

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi adalah kegiatan pemindahan barang (muatan) dan penumpang dari suatu tempat ke tempat lain. Dalam transportasi ada dua unsur yang terpenting yaitu pemindahan/pergerakan dan secara fisik mengubah tempat dan barang (komoditi) dan penumpang ke tempat lain (Salim, 2000). Transportasi dapat diartikan usaha memindahkan, menggerakkan, mengangkut atau mengalihkan suatu objek dari suatu tempat ke tempat lain, dimana di tempat lain ini objek tersebut lebih bermanfaat atau dapat berguna untuk tujuan-tujuan tertentu (Miro, 2005).

Transportasi adalah sebagai pemindahan barang dan manusia dari tempat asal ke tempat tujuan. Jadi pengertian transportasi berarti sebuah proses, yakni proses pemindahan, proses pergerakan, proses mengangkut, dan mengalihkan di mana proses ini tidak bisa dilepaskan dari keperluan akan alat pendukung untuk menjamin lancarnya proses perpindahan sesuai dengan waktu yang diinginkan (Nasution, 2008).

Di wilayah Kabupaten Magelang angkutan umum yang beroperasi dalam wilayah kabupaten disebut Angkutan Perdesaan. Untuk memenuhi kebutuhan mobilitas masyarakat Kabupaten Magelang, angkutan perdesaan di Kabupaten Magelang menggunakan jenis mobil penumpang umum yang berkapasitas 12 orang. Kabupaten Magelang memiliki 20 trayek angkutan perdesaan. Tarif yang dikenakan untuk angkutan perdesaan sebesar Rp 10.000 dan Rp 15.000, akan tetapi pada Keputusan Bupati Magelang Nomor 180.32/KEP/28/2015 tentang Tarif Angkutan Umum Perdesaan di Kabupaten Magelang sebesar Rp 266,48 per km. Perbedaan tersebut membuat pengguna angkutan umum protes kepada operator karena perbedaan tarif antara regulator dan operator, sehingga menciptakan keadaan yang kurang harmonis antara pengguna yang keinginan membayarnya rendah sedangkan operator ingin menutup biaya

operasional kendaraan. Angkutan perdesaan di Kabupaten Magelang dalam penomoran trayek menggunakan warna yang berbeda tiap trayeknya.

Akan tetapi untuk penyelenggaraan operasional angkutan perdesaan di Kabupaten Magelang, ada beberapa perbedaan antara tarif yang ditetapkan pemerintah dengan tarif kondisi saat ini. Hal ini disebabkan oleh pandangan dari segi operator, tarif yang diterapkan pemerintah tidak dapat memenuhi untuk pengeluaran biaya operasional kendaraan. Hal ini terjadi disebabkan naiknya harga barang yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan angkutan perdesaan. Angkutan umum seperti bahan bakar minyak (BBM), suku cadang, dan oli. Maka dari itu perlu diadakannya evaluasi dan analisis terkait tarif angkutan perdesaan di wilayah studi yang dilihat dari tiga sisi, yakni regulator (pemerintah), operator, dan pengguna. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebutlah yang melatar belakangi dalam penyusunan Kertas Kerja Wajib ini sehingga judul yang diambil adalah **“EVALUASI TARIF ANGKUTAN PERDESAAN DI KABUPATEN MAGELANG (TRAYEK MUNTILAN – BOROBUDUR – SALAMAN DAN TEGALREJO – PIRIKAN – SECANG)”**

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah digambarkan di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Tarif yang ditetapkan saat ini adalah tarif yang ditetapkan operator dan belum disesuaikan dengan BOK, ATP, dan WTP.
2. Terdapat perbedaan pada tarif yang ditetapkan oleh pemerintah dengan tarif kondisi saat ini.
3. Timbul konflik antara operator dengan pengguna angkutan perdesaan dengan adanya tarif yang berlaku.
4. Kemampuan untuk membayar angkutan perdesaan belum sesuai dengan keinginan pengguna dalam membayar angkutan perdesaan Kabupaten Magelang.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan utama yang ada pada kajian evaluasi tarif angkutan perdesaan di wilayah Kabupaten Magelang adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana besaran tarif yang dilihat dari sisi operator berdasarkan Biaya Operasional Kendaraan (BOK)?
2. Bagaimana besaran tarif yang dilihat dari segi pengguna berdasarkan *Ability to Pay* (ATP) dan *Willingness to Pay* (WTP)?
3. Berapakah sebaiknya tarif yang diterapkan pada trayek Muntilan – Borobudur – Salaman dan trayek Tegalrejo – Pirikan – Secang?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk melakukan riset terhadap evaluasi tarif angkutan perdesaan pada wilayah Kabupaten Magelang.

Tujuan dari penelitian evaluasi tarif angkutan perdesaan di Kabupaten Magelang sebagai berikut :

1. Menghitung biaya operasional kendaraan (BOK) guna mengevaluasi tarif pada trayek Muntilan – Borobudur – Salaman dan trayek Tegalrejo – Pirikan – Secang.
2. Mengidentifikasi tarif yang sesuai dari segi pengguna jasa angkutan umum.
3. Merekomendasikan tarif yang dapat diterima oleh pihak operator dan pengguna.

1.5 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan untuk angkutan perdesaan pada trayek Muntilan – Borobudur – Salaman dan trayek Tegalrejo – Pirikan – Secang.
2. Perhitungan dilakukan dengan analisis Biaya Operasional Kendaraan (BOK), perhitungan tarif berdasarkan kemampuan untuk membayar (*Ability to Pay*) dan keinginan untuk membayar (*Willingness to Pay*).